

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah ditulis pada BAB IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai tingkat Model Pembelajaran *Blended Learning* di SMKN 3 Cimahi tahun ajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori efektif. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *blended learning* ini menunjukkan hasil yang efektif dimana hasil jawaban responden terhadap angket yang diberikan meliputi indikator yaitu *Live Event* (pembelajaran langsung atau tatap muka), *Self paced learning* (pembelajaran mandiri dengan media offline dan online), *Collaboration* (pengajar dan siswa), *Assessment* (tes dan non-tes), dan *Performance support materials* (dukungan bahan ajar).
2. Gambaran mengenai tingkat Motivasi Belajar Siswa kelas XI OTKP tahun ajaran 2021/2022 di SMKN 3 Cimahi berada pada kategori sedang atau cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa Motivasi Belajar Siswa di SMKN 3 Cimahi di masa pandemi Covid-19 sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa faktor yang mengakibatkan motivasi belajar siswa belum cukup baik dengan model pembelajaran *blended learning*, ini merupakan tanggung jawab pihak sekolah untuk meningkatkan model pembelajaran *blended learning* yang lebih baik.
3. Selanjutnya dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI OTKP SMKN 3 Cimahi. Hal ini artinya semakin efektif pembelajaran *blended learning*, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa indikator dari masing-masing variabel yang dianggap paling rendah. Pada variabel X, indikator *Assesment* merupakan indikator terendah. Sedangkan pada variabel Y, indikator tingkat kualifikasi prestasi merupakan indikator yang terendah.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, implikasi dan saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Blended Learning* di SMKN 3 Cimahi, seharusnya guru bisa lebih memperhatikan gaya mengajar dengan menyesuaikan gaya belajar siswa, misalnya gaya belajar yang santai tapi serius, terlebih saat kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat daring. Diharapkan guru juga bisa lebih fleksibel atau tidak memberi informasi secara mendadak dalam memberikan soal *pre-test* maupun *post-test* kepada siswa, agar siswa tidak menjadikan ujian sebagai beban.
2. Untuk mencapai tingkat kualifikasi prestasi siswa, maka yang perlu diperhatikan adalah dengan selalu memperbaiki model pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan ada keterbaruan, terlebih ditengah pandemi Covid-19 agar tujuan pembelajaran tercapai sekaligus kebutuhan yang diinginkan dan yang diharapkan siswa dapat terpenuhi.